

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jaman yang semakin berkembang ini, sebagian dari wanita karir Indonesia memerlukan hal-hal yang praktis dan *simple*. Busana yang mereka cari biasanya busana yang bisa dipakai untuk ke berbagai acara semi formal ataupun ke acara formal.

Konsep busana dengan siluet *minimalist* tersebut kemudian dipadukan dengan konsep visual yang berasal dari Gurun Sahara, Sahara diangkat sebagai tema utama karena Gurun Sahara merupakan gurun terluas di dunia. Dan diwujudkan dalam sebuah detail yang di *pleats* pada masing-masing busana. Inspirasi tersebut diwujudkan melalui perpaduan siluet *sackdress* yang terkesan *simple* dan detail pemilihan material berupa taffeta eksklusif yang dipadukan dengan sifon *pleats*. Warna coklat dikategorikan warna netral yang memberi kesan nyaman, juga memberikan aksen anggun, hangat, dan elegan.

Detail perancangan berupa *pleats* dipilih karena sesuai dengan karakter visual hamparan di Gurun Sahara . Komposisi siluet dan detail perancangan tersebut hadir dalam koleksi yang berjudul “Minimalist from Sahara” dan diharapkan dapat dikenakan oleh para wanita karir saat ini untuk menghadiri baik acara formal maupun acara semi formal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konsep perancangan maka identifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Menerapkan inspirasi Gurun Sahara ke dalam koleksi.
2. Pemilihan unsur perancangan berupa siluet, warna, termasuk material dan reka bahan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang muncul dibatasi pada bagian dari Gurun Sahara yang diambil menjadi inspirasi dalam koleksi perancangan “Minimalist from Sahara”. Karakter visual berupa hamparan pasir yang tertiuip angin dan membentuk gelombang yang teratur. Inspirasi tersebut dituangkan dalam koleksi busana bagi wanita karir khususnya yang tinggal di kota besar. Bagian dari Gurun Sahara yang diambil adalah hamparan pasir yang berada di Gurun Sahara yang menjadi inspirasi perancang untuk membuat sebuah detail di busana yang dirancang.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan busana yaitu :

1. Untuk menghadiri acara formal ataupun semi formal.
2. Pemakaian busana bertemakan Gurun Sahara di harapkan dapat memberikan kesan *simple*, feminin, dan juga mewah bagi pemakainya.

1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan terdiri dari tiga tahapan besar, yang pertama tahapan pembentukan konsep, yang kedua tahapan pengerjaan dan yang terakhir berupa finalisasi produk.



Gambar 1.1 Bagan metode perancangan secara umum (Senjaya,2013)

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini disusun dalam lima bab, dimana pada bab satu lebih pada pendahuluan yakni berisikan tentang penjelasan latar belakang masalah, tujuan perancangan, dan metode perancangan, serta sistematika penulisan.

Bab dua berisikan keseluruhan teori yang mendukung perancangan ini mulai dari teori tentang definisi fashion, definisi busana, siluet, pola, material, reka bahan dan juga teori warna dan semua teori yang mendukung perancangan busana *ready to wear deluxe* ini.

Bab tiga berisi deskripsi objek studi yang menguraikan tentang identifikasi objek perancangan, definisi masing-masing objek dan unsur perancangan, target market serta penjelasan mengenai survei fungsi.

Bab empat, menguraikan konsep yang diangkat, yakni perancangan umum, koleksi busana secara khusus, teknis perancangan, dan perancangan detail fashion seperti aksesoris dan sepatu.

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran.